

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Mochammad Bagus Wahyu Pratama

baguswhyupratama@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, firm size, and capital structure on firm value. The profitability was measured by Return on Equity (ROE), firm size was measured by SIZE, and capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER). While the firm value was measured by Tobins' Q. The research was quantitative. Moreover, the population was Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 19 companies as the samples, Furthermore, the data were taken for 4 years (2019-2022). Therefore, the total data were 75. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The results of this research show that profitability is at a B coefficient of 0.102 and a significance of 0.091, so it can be concluded that profitability has no effect on company value. Company size is at a coefficient value of B - 0.108 and a significance of 0.000, so company size has a significant negative effect and capital structure is at a value of - 0.020 and a significance of 0.000, so capital structure has a significant negative effect on company value.

Keywords: profitability, firm size, capital structure, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return on equity*, ukuran perusahaan diukur dengan *Size*, dan struktur modal diukur dengan *debt equity ratio*. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Tobins'Q*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan *property* dan *real estate*. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 75 data yang diolah. Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berada pada koefisien nilai B 0,102 dan signifikansi 0,091 sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berada pada koefisien nilai B - 0,108 dan signifikansi 0,000 maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan struktur modal berada pada nilai - 0,020 dan signifikansi 0,000 maka struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh sekelompok orang yang bekerja sama dalam menjalankan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan (Pratiwi dan Riduwan, 2021), Suatu perusahaan berdiri memiliki tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan sumber daya yang ada, Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Property dan *Real Estate* merupakan salah satu sektor di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara. Bisnis Property dan *Real Estate* merupakan bisnis yang dikenal memiliki karakteristik cepat berubah (harga). Kenaikan harga property disebabkan karena tanah yang cenderung naik dan *supply* tanah bersifat bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, taman hiburan lain-lain.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi pada perusahaan dimasa mendatang. Untuk para investor, nilai perusahaan dapat digunakan untuk memperhitungkan perusahaan secara menyeluruh. Para pemegang saham atau pemilik akan mendapatkan kemakmuran yang besar apabila nilai perusahaan semakin tinggi (Wiagustini, 2013:9). Sebaliknya para pemegang saham atau pemilik akan mendapatkan kemakmuran yang kecil apabila nilai perusahaannya rendah. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah suatu keputusan yang harus diambil manajer keuangan terkait dengan saham biasa, komposisi utang dan saham preferen yang dipakai oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan sangat penting, karena struktur modal yang sehat adalah struktur yang tidak memiliki banyak utang dan karenanya tidak berpengaruh negatif pada organisasi.

Profitabilitas merupakan aspek kedua dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berbagai aspek keuangan dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan hubungan laba dengan penjualan dan hubungan laba dengan investasi.

Ukuran perusahaan merupakan aspek ketiga dalam penelitian ini. Besar kecilnya suatu korporasi dapat ditentukan dengan melihat jumlah penjualan, rata-rata total aset, dan rata-rata tingkat penjualan dan total aset. Jika suatu perusahaan telah berdiri dalam jangka waktu yang lama, maka akan semakin besar, sehingga memudahkan untuk memasuki pasar modal dan memperoleh pembiayaan. Sementara itu, usaha baru dan kecil akan kesulitan mengakses pasar keuangan. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kekuatan yang lebih besar dalam memperoleh pembiayaan. Bagian aset dan jumlah profit terkait dalam hal ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Dari berbagai sumber yang telah menjelaskan pengertian dari Teori Sinyal (*Signaling Theory*) Dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah cara korporasi menggambarkan kondisi perusahaan yang mempertimbangkan keadaan perusahaan dalam suatu periode pelaporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mempertimbangkan keadaan perusahaan dan memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Keterkaitan antara profitabilitas ROE dengan teori sinyal adalah bahwa ROE yang tinggi atau rendah dapat memberikan sinyal kepada pasar tentang kondisi dan prospek perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya ROE sebagai metrik yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Ukuran perusahaan (*size*) memiliki keterkaitan signifikan dengan teori sinyal dalam keuangan. Perusahaan besar dianggap sebagai sinyal

positif karena menunjukkan kesuksesan dan stabilitas, sementara perusahaan kecil bisa mengindikasikan potensi pertumbuhan tinggi namun juga risiko besar. Ukuran perusahaan dapat memberikan informasi tentang kondisi, stabilitas, dan potensi pertumbuhan perusahaan kepada pasar, memengaruhi persepsi investor dan analis. Struktur modal perusahaan, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sinyal penting bagi pasar. DER tinggi menunjukkan keyakinan perusahaan dalam mengelola utang, sementara DER rendah mencerminkan kehati-hatian. Keputusan perusahaan tentang proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modalnya memberikan informasi tentang stabilitas, risiko, dan potensi pertumbuhan perusahaan kepada pasar.

Agency Theory

Supriyono (2018:63) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah suatu hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer, pemilik dapat mengontrak manajer untuk melakukan pekerjaan demi kepentingan dan tujuan pemilik sehingga manajer tersebut diberikan wewenang untuk membuat keputusan dengan harapan dapat mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya teori keagenan adalah suatu hubungan yang terjalin antara manajer dengan pemilik usaha untuk mengkomunikasikan cara agar bisa mencapai keinginan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, pengkomunikasian ini akan menciptakan tujuan yang terfokus baik dari pihak manajemen maupun pemilik usaha. *Agency Theory* membahas hubungan antara pemegang saham dan manajer dalam perusahaan. Keterkaitannya dengan profitabilitas adalah manajer cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, bisa merugikan profitabilitas. Monitoring dan pengendalian penting untuk meningkatkan profitabilitas. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kompleksitas organisasi dan risiko yang lebih tinggi. Keterbatasan informasi dalam perusahaan besar dapat memengaruhi profitabilitas. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh konflik kepentingan dan insentif manajerial. Pentingnya pengawasan untuk mengurangi risiko konflik kepentingan terkait dengan struktur modal. Dengan memahami prinsip-prinsip *agency theory*, perusahaan dapat merancang mekanisme pengendalian yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko konflik kepentingan.

Nilai Perusahaan

Harmono (2014) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran dalam pasar modal sehingga dapat digunakan masyarakat dalam menilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi pandangan krusial bagi investor dan pemangku kepentingan, tercermin melalui harga saham perusahaan. Besarnya nilai saham mencerminkan kualitas nilai perusahaan, yang pada akhirnya memberikan potensi return yang positif. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya memberikan keyakinan kepada investor, tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan, baik dalam masa saat ini maupun masa depan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka investor dan pemangku kepentingan akan memiliki jaminan untuk mempercayai kesuksesan perusahaan pada periode yang akan datang.

Profitabilitas

Sukamulja (2019:97) menyatakan bahwa profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba, selain itu profitabilitas juga bisa mengukur seberapa besar investor akan mengambil investasi yang akan dijalani. Profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk kinerja manajemen dalam menjalankan tugasnya, hal ini termasuk

mencerminkan bagaimana cara manajemen menjaga efisiensi dan ke efektifan kegiatan operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

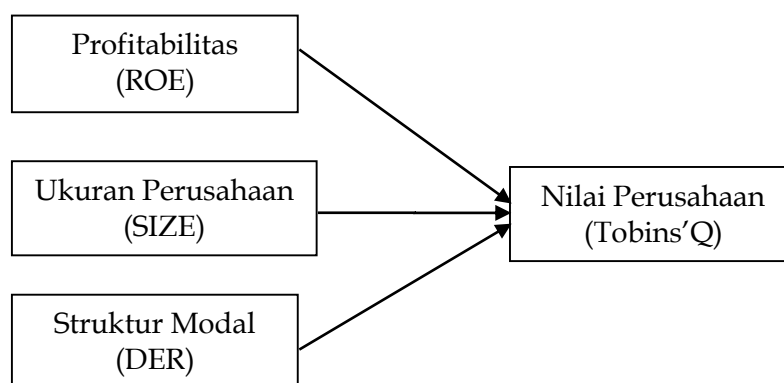
Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan dapat diukur melalui rata-rata dari total penjualan bersih dalam suatu periode yang menjadi fokus pengukuran, dan dapat melibatkan beberapa periode mendatang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari dimensi satu periode tertentu, tetapi melibatkan perspektif waktu yang lebih luas. Rata-rata total penjualan bersih yang diambil sebagai metrik memberikan gambaran kinerja perusahaan dan pertumbuhan potensialnya selama periode tertentu. Dengan demikian, pemahaman ukuran perusahaan tidak hanya sebatas ukuran saat ini, melainkan mencakup dimensi perencanaan untuk beberapa periode ke depan.

Struktur Modal

Riyanto (2010:22) menyatakan struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. maka dari itu dibuatkan rerangka pemikiran sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka pemikiran dibuat sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang, sementara modal modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan ditentukan oleh indikator ini. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius. Menurut Fabozzi dan Peterson (2000), definisi dari struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran hutang, ekuitas yang dihasilkan secara

internal, dan ekuitas baru. Struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap perusahaan menurut penelitian Dewi dan Siska (2019), Nur Maghfirotu (2017), Nanang dan Nisa (2017), Dewi Andriani (2022). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

(H₁): Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu pada tingkatan penjualan, baik berupa aset atau modal saham. Perusahaan dapat menghitung profitabilitas dengan banyak cara tergantung pada laba dan aktiva. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan tingkat keuntungan tinggi bagi para pemegang saham. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang semakin meningkat. Apabila profitabilitas tinggi maka akan menarik minat para investor untuk dijadikan acuan dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan menurut penelitian Hertina et al (2019), Nanang dan Nisa (2017), Nur Maghfirotu (2017), Dewi Andriani (2022), Arinda Kiranti (2023), Dewa Ayu (2023), Viky dan Yanuar (2022). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

(H₂): Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dan bahkan dapat berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti struktur modal, profitabilitas, leverage, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, meskipun ada penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak bersifat mutlak dan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor lain yang terlibat. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif menurut penelitian Hertina et al (2019), Dewi dan Siska (2019), Nanang dan Nisa (2017), Dewi Andriani (2022), Arinda Kiranti (2023). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

(H₃): Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif karena datanya berhubungan dengan angka dan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat konkret, data yang digunakan berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat yang digunakan untuk menguji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif yaitu adanya hubungan sebab dan akibat yang melatarbelakangi variabel tertentu (Sugiyono, 2011:58). Populasi merupakan wilayah yang cakupannya terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2016:135). Pada penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang termasuk dalam

perusahaan *property & real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti, namun dalam bentuk yang sudah diolah terlebih dahulu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel yaitu: 1. Perusahaan yang termasuk/tergolong dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2019-2022. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2019-2022. Setelah melakukan tahap penentuan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang sudah ditentukan, maka dalam penelitian ini ditemukan 19 perusahaan *property & real estate* yang diobservasi dari tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan total pengamatan 4 tahun. Hasil dari observasi mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2022 pada penelitian ini sebanyak 75 data.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang akan diteliti, peneliti memilih teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022 dan diperoleh 19 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Variabel Independen

Profitabilitas

Sukamulja (2019:97) Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan dapat didekati dengan logaritma natural dari total aset, sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log natural} (\text{Total Aktiva})$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dan internal dan

dana eksternal. Struktur modal dihitung dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER). DER menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah alat yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan telah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu (Hardini dan Mildawati, 2021). Ghazali (2016:156) menyatakan bahwa terdapat cara untuk menguji kenormalan data yaitu menggunakan normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut termasuk normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau kolinieritas ganda merupakan suatu kondisi terciptanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:61). Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terjadi multikolinieritas, apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians residual dikatakan tidak stabil atau konstan (Gudono, 2014:149). Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat penyimpangan atau ketidaksamaan, sehingga dalam model regresi harus terpenuhi kriteria tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Kriteria yang ada pada uji heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar, dan bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik

tidak membentuk pola tertentu dan menyebar luas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) kriteria yang ada pada uji autokorelasi adalah jika nilai DW < -2, artinya menunjukkan autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai DW > +2 menunjukkan autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2017:405) analisis regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengukur permintaan di masa depan dengan menggunakan data masa lampau yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \alpha + \beta_1(\text{ROE}) + \beta_2(\text{SIZE}) + \beta_3(\text{DER}) + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan koefisien korelasi kuadrat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dari variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Kriteria yang ada pada koefisien determinasi adalah jika nilai koefisien determinasi (R²) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, jika nilai koefisien determinasi (R²) sama dengan 0 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 1, maka menggambarkan bahwa variabel independen mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji F

Menurut Silvia dan Ardini (2020) uji F memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah secara bersama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika berpengaruh maka bisa dikatakan layak sebagai model regresi. Kriteria yang ada pada uji F adalah jika F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh secara individual variabel independen dalam menerangkan macam-macam (variasi) dari variabel dependen (Ghozali, 2016:97) Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah jika nilai t < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai t > 0,05 maka

H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) menyatakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa melakukan kesimpulan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah dalam hal membuat interpretasi data dan melancarkan penyampaian informasi hasil analisis kepada pengguna laporan keuangan yang tidak memiliki kemampuan statistik. Namun dalam analisis statistik deskriptif ini tidak menyediakan informasi mengenai hubungan sebab akibat antara variabel dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif akan menyajikan hasil dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, rata-rata (*mean*), dan standard deviasi dari penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*SIZE*), struktur modal (DER) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen. Hasil statistic deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Tobins'Q	75	.327	4.746	1.11636	.782562
DER	75	.002	3.788	.67725	.757607
ROE	75	.000475	.343	.06737	.061507
SIZE	75	26.588	31.805	29.46464	1.376640
Valid N (listwise)	75				

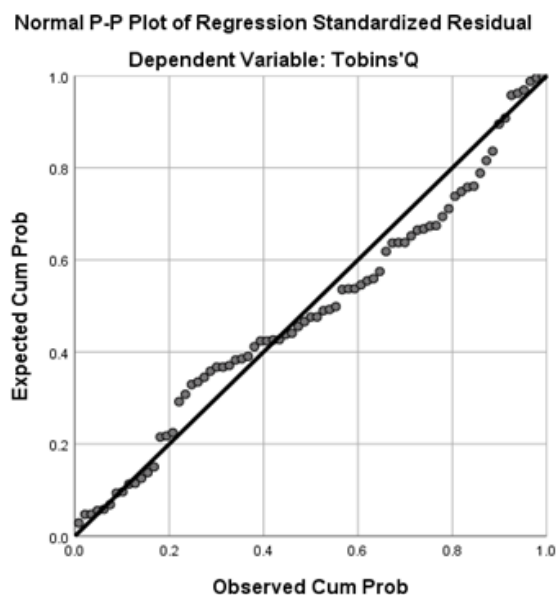
Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, dapat disimpulkan yaitu ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0.000475 dari PT Repower Asia Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.343 dari PT Suryamas Dutamakmur Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.06737 dan standar deviasi sebesar 0.61507. DER mempunyai nilai minimum sebesar 0.002 dari PT Repower Asia Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 3.788 dari PT PP Properti Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.67725 dan standar deviasi sebesar 0.757607. SIZE mempunyai nilai minimum sebesar 26.588 dari PT Repower Asia Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 31.805 dari PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 29.46464 dan standar deviasi sebesar 1.376640. Tobin's Q mempunyai nilai minimum sebesar 0.327 dari Suryamas Dutamakmur Tbk dan nilai maksimum sebesar 4.746 dari PT Metropolitan Kentjana Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 1.11636 dan standar deviasi sebesar 0.782562.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239) uji normalitas dilakukan untuk menguji data guna untuk melihat pada hasil ujinya apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji menggunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output SPSS 26,2024

Berdasarkan gambar 2 pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa dari awal titik-titik menyebar tidak mendekati garis diagonal tetapi terdapat sedikit titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas melalui grafik tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,088.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02829420
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.086
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian

ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas dengan melihat hasil uji normalitas dan analisis grafik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila dalam sebuah model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa dikatakan baik. Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terjadi multikolinieritas. Dan apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DER	.697	1.434
ROE	.836	1.196
SIZE	.678	1.475

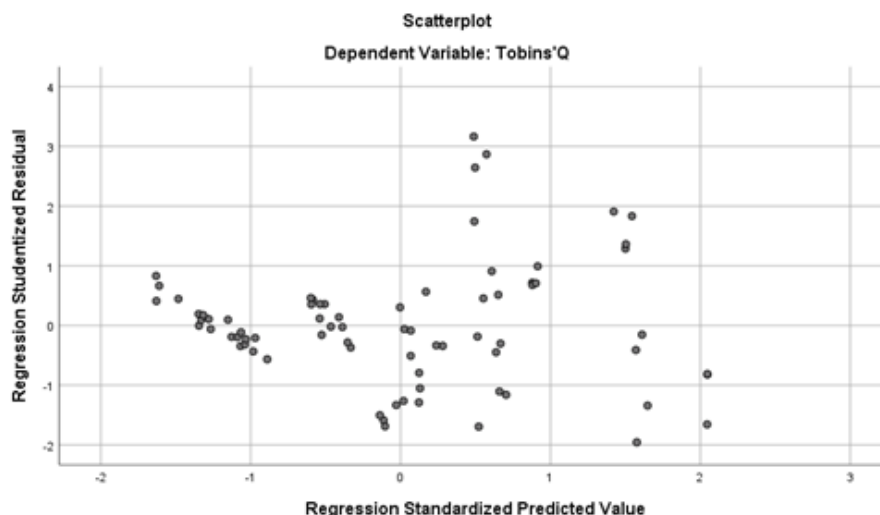
a. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber: Hasil Output 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai tolerance semua variabel independen > 0,10 yaitu variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai sebesar 0,836, variabel struktur modal (DER) dengan nilai sebesar 0,697 dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai sebesar 0,678, sedangkan untuk nilai *variance inflationfactor* (VIF) semua variabel independen < 10 dengan variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai sebesar 1,196, variabel struktur modal (DER) dengan nilai sebesar 1,434 dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai sebesar 1,475. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak ada gejala multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variasi dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan melalui grafik scatter plot dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut. Apabila tidak ada pola tertentu serta titik-titik meluas ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik scatter plot, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas yang sudah diolah melalui SPSS 26.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Output 26, 2024

Berdasarkan hasil output dari olahan data melalui SPSS 26 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dilakukan untuk data yang mempunyai periode waktu. Sunyoto (2013) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat diuji menggunakan metode Durbin Watson (DW). Uji DW adalah sebuah cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual dari data analisis regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.967	.028886	1.900

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DER

b. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber: Hasil Output 26,2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.900. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2 yaitu $-2 < 1.900 < +2$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (Size), dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.394	.084		52.232	.000
	DER	-.020	.005	-.097	-3.839	.000
	ROE	.102	.060	.040	1.713	.091
	SIZE	-.108	.003	-.943	-36.612	.000

Dependent Variable: Tobin" Q

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = 4,394 + 0,102 \text{ ROE} - 0,108 \text{ Size} - 0,020 \text{ DER} + e$$

Koefisien regresi profitabilitas ROE bernilai 0,102 yang menunjukkan arah hubungan positif antara ROE terhadap Tobins'Q. Koefisien regresi ukuran perusahaan (Size) bernilai -0,108 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara ukuran perusahaan (Size) terhadap Tobins'Q. Koefisien regresi struktur modal bernilai -0,020 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara hubungan struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan Tobins'Q.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model data dalam menjelaskan varian variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi (R²) maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R²) pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal disajikan sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.967	.028886	1.900

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DER

b. Dependent Variable: Tobins'Q

Sumber: Hasil Output 26, 2024

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini memiliki nilai 0,968 atau sama dengan 96,8% maka sisanya sebesar 3,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi bisa dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Model regresi dapat dikatakan layak jika secara bersama variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.798	3	.599	718.109	.000 ^b
	Residual	.059	71	.001		
	Total	1.857	74			

a. Dependent Variable: Tobins'Q

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DER

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian yang dilakukan melalui tabel anova, diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dikatakan layak untuk penelitian berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.394	.084		52.232	.000
	DER	-.020	.005	-.097	-3.839	.000
	ROE	.102	.060	.040	1.713	.091
	SIZE	-.108	.003	-.943	-36.612	.000

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2024

Debt to Equity Ratio (DER) berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -3,839 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobins Q. *Return on Equity* (ROE) berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 1.713 dan hasil probabilitas signifikan

sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobins'Q. Ukuran Perusahaan (Size) berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -36,612 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobins Q.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) memperoleh nilai uji t sebesar -3,839 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $\alpha < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan teori sinyal, penggunaan hutang yang tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor. Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena dari perspektif investor, penggunaan hutang oleh perusahaan dapat menunjukkan prospek usaha perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman, artinya dalam proses untuk mendapatkan pinjaman tersebut, pihak pemberi pinjaman sudah lebih dahulu menilai kondisi perusahaan tersebut apakah layak untuk diberi pinjaman atau tidak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai uji t sebesar 1,713 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh para investor karena dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik prospek perusahaan dimasa depan karena manajer mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Berdasarkan teori sinyal laba yang cukup tinggi dan stabil dapat membuat sinyal yang baik untuk investor. Investor akan menganggap perusahaan yang mengalami peningkatan keuntungan baik untuk prospek di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* memperoleh nilai uji t sebesar -36,612 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $\alpha < 0,05$, maka H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara teori bahwa jika tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik, maka ukuran perusahaan akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil dari regresi dalam penelitian ini tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan turun, maka ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Jadi ukuran perusahaan pada perusahaan *property dan real estate* berpengaruh negatif signifikan, karena dalam hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan, cenderung semakin besar hutang yang digunakan. Peningkatan hutang tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika

perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya. Berdasarkan teori sinyal hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor maupun calon investor. Berdasarkan teori keagenan ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik keagenan. Pemilik perusahaan memiliki kepentingan atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan yang berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sedangkan manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya berupa bonus maupun intensif atas hasilnya menjalankan perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate*. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) berada pada nilai -3.839 dan nilai signifikan berada pada nilai $0,000 < 0,05$. Jadi struktur modal memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate*. 2) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate*. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) berada pada nilai 1,713 dengan nilai signifikan sebesar $0,091 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut walaupun nilai koefisien return on equity (ROE) bernilai positif tetapi nilai signifikan $> 0,05$ berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas memiliki pengaruh positif, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor - faktor lain dalam nilai perusahaan. 3) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate*. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai koefisien regresi (SIZE) berada pada nilai -36.612 dan nilai signifikan berada pada nilai $0,000 < 0,05$. Jadi ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *property dan real estate*, karena dalam hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan, cenderung semakin besar hutang yang digunakan. Peningkatan hutang tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan proses penelitian ini, tentunya tidak lepas dengan keterbatasan yang dialami dan dapat berpengaruh pada penelitian selanjutnya. Maka keterbatasan - keterbatasan yang ada diharapkan untuk lebih diperhatikan serta dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dll. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperpanjang periode penelitian melebihi empat tahun, sehingga sampel yang digunakan

bertambah banyak dan akhirnya dapat menggambarkan keadaan pasar yang lengkap dan yang sebenarnya secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode metode lain dalam menilai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi Satu. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan JP. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*: PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Fabozzi Drake. 2009. *Finance: Capital Markets, Financial Management and Investment Management*. Hoboken. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hardini, A. R. dan T. Mildawati. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2):1-17.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pratiwi Rida dan Riduwan. 2021. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Silvia, B. dan L. Ardini. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2):1-20.
- Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kesatu. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukamulja. S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. ANDY dan BPFE. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS. Yogyakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.